

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA IPS**

(JURNAL)

Oleh

**Hendri Kuswanto
0913034089**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

**THE EFFECTIVENESS OF COOPRATIVE LEARNING MODEL
PICTURE AND PICTURE TYPE IN LEARNING
OUT COME CLASS XI SOCIAL**

Hendri Kuswanto¹, Pargito², Rahma Kurnia S.U.³

ABSTRACT

The purpose of the research is to detirmind the effectiveness of cooprative learning picture and picture type for student of SMA Negeri 1 Way Serdang. The method used a quasi experimental method (quasi experiment). The population are students of class XI social SMA Negeri 1 Way Serdang as many as 71 student. The sample are 48 students obtal ned by random sampling technique. The data analysis used t-tes (independent sample tests). The research result slowed there is an avarage diffrence of student learning outcome betwen student who given picture and picture method (experiment class) whit student who given conventional method that is discourse variation in control class. The learning use picture and picture model more effective than discourse method it can be know to many student who reach misteri learning in the experiment class.

Keywords: cooprative learning model, picture and picture, result study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang. Metode penelitian adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*), Populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang sebanyak 71 siswa. Jumlah sampel 48 siswa yang diperoleh dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar. Analisis data dengan uji-t (*independent sample test*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan metode *pitcure and pitcure* (kelas eksperimen) dengan siswa yang diberi perlakuan metode konvensional (ceramah). Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

Kata kunci: model pembelajaran kooperative, *picture and picture*, hasil belajar

Keterangan:

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan diri manusia seutuhnya. Sebagai makhluk yang berakal, manusia diciptakan untuk selalu belajar mulai dari awal dilahirkan hingga dia kembali kepada Sang Khalik. Pendidikan memiliki beberapa pengertian yang beragam, salah satunya adalah yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan, berupa lembaga-lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal.

Suatu pembelajaran dikatakan berkualitas apabila proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan memberikan kesan yang bermakna kepada siswa, sehingga akan meningkatkan penguasaan materi dan sasaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, maka perlu dilakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 dapat dilihat dari ujian blok, ujian tengah semester, ujian kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional. Penentuan ketuntasan hasil belajar tersebut didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Way Serdang, guru menetapkan KKM sebesar 70.

Berdasarkan data hasil *prasurvey* yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2014, maka dapat diketahui bahwa nilai ketuntasan siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Sebaran Nilai Geografi Berdasarkan Hasil Ujian Blok Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun 2014-2015.

No	Kelas	Belum Tuntas <70		Tuntas ≥ 70		Jumlah Siswa	
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1	XI. IPS ₁	17	70,8	7	29,2	24	100
2	XI. IPS ₂	9	39,1	14	60,9	23	100
3	XI. IPS ₃	16	66,7	8	33,3	24	100
Jumlah		42	59,2	29	40,8	71	100,00

Sumber: Dokumentasi guru geografi SMA Negeri 1 Way Serdang.

Berdasarkan data ujian blok kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang diketahui bahwa hasil belajar geografi siswa masih rendah, karena sebanyak 59,2% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan siswa yang mencapai nilai diatas KKM hanya 40,8%.

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan hasil belajar siswa, salah satunya dengan penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa merasa tertarik dan terus ingin mengikuti pelajaran, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Arends dalam Trianto (2011:24) model pembelajaran yang sering dan praktis digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu: presentasi, pembelajaran langsung, pembelajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, dan diskusi kelas. Tidak semua model pembelajaran tersebut baik untuk diterapkan, karena tidak ada satupun model pembelajaran yang paling baik diantara model yang lainnya.

Pembelajaran yang belum optimal di SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji disebabkan karena kurang tepatnya penggunaan pendekatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus diperkaya dengan model pembelajaran yang bervariasi agar terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara

kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2010:202).

Beberapa variasi model pembelajaran yang telah berkembang diantaranya *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Picture and Picture*, *Number Head Together*, *Think Pair Share (TPS)*, *Teams Game Tournaments (TGT)*, *Team Assisted Individualization (TAI)*, dan *Make a Match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan bagi siswa, karena siswa diberikan gambar-gambar sehingga siswa lebih memahami isi materi pelajaran. Siswa juga dapat berpikir dan memberikan alasan mengapa siswa mengurutkan gambar dengan susunan yang demikian. Model ini memberikan kesan kepada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Oleh karena itu, untuk membuktikan hal tersebut, dilakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada materi pokok Lingkungan Hidup kelas XI SMAN 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi belum diterapkan oleh guru di SMA Negeri 1 Way Serdang.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Way

Serdang pada mata pelajaran geografi.

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* belum diterapkan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) yaitu metode yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besarnya pengaruh perlakuan (Arikunto, 2010:47).

Bentuk dari eksperimen semu yang digunakan adalah *post-tes only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok eksperimen yang dipilih dengan teknik *random sampling*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah tiga kelas dengan jumlah siswa 71 orang.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu, siswa mendapatkan materi pada kurikulum yang sama, siswa sebagai subjek penelitian duduk di kelas yang sama, memperoleh jumlah jam mata pelajaran Geografi yang sama, dan jumlah siswa yang tuntas belajar relatif sama. Berdasarkan penjabaran pada tabel 1, maka diputuskan kelas XI IPS₁ dan kelas XI IPS₃ menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Geografi kelas XI IPS SMANegeri 1 Way Serdang tahun pelajaran 2014-2015.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, teknik ini untuk memperoleh data sekunder yang berupa data-data seperti data jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Way Serdang tahun ajaran 2014-2015, profil sekolah, dan peta kecamatan. Selain itu menggunakan metode tes, Metode tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes objektif. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah nilai *posttest* kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan metode *pitcure and pitcure* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode konvensional (ceramah). *Posttes* diberikan setelah dua pertemuan pada masing-masing kelas. *Posttest* diberikan berguna untuk mengetahui hasil belajar.

Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen dilakukan *posttes* setelah dua kali pertemuan.. Data hasil belajar siswa berupa nilai *posttes* dapat di sajikan sebagai berikut:

Posttest Hasil *posttest* yang didapat sangat baik hal ini dapat kita lihat dari hasil *posttest* siswa yang ada di bawah ini:

Tabel 2. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen

90, 90, 80, 75, 75, 70, 95, 80, 85, 75, 90, 60, 80, 85, 60, 80, 95, 75, 90, 65, 80, 80, 70, 75
--

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh guru sebesar 70 sebanyak 21 siswa dan 3 siswa mempunyai nilai dibawah KKM. Pada *postes* kelas eksperimen diketahui skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah adalah 60. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen sebesar 78,18.

Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol digunakan sebagai pembandingan kelas eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Seperti halnya pada kelas eksperimen pada kelas kontrol juga dilakukan *posttes* setelah dua kali pertemuan

Posttes: Setelah melakukan dilakukan dua kali pertemuan di kelas kontrol (XI. IPS₃) maka dilakukan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa, berdasarkan hasil *posttes* yang dilakukan pada kelas kontrol diperoleh hasil skor tertinggi *posttes* siswa sebesar 85 dan dengan skor terendahnya adalah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

70, 65, 65, 70, 85, 55, 65, 75, 80, 60, 70, 85, 75, 60, 75, 85, 60, 75, 70, 70, 50, 65, 75, 70.

Berdasarkan tabel nilai di atas dapat diketahui jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 70 adalah sebanyak 15 siswa dan 9 siswa mempunyai nilai dibawah KKM. Kemudian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa kelas kontrol adalah 70,00

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka sebelum melakukan pengujian hipotesis harus diketahui sebaran data tersebut berdistribusi normal serta homogen atau tidak.

Hasil perhitungan uji normalitas terhadap nilai *posttest* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *pitcure and pitcure* dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Data Rata-rata Nilai *Posttest*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statisic	Df	Sig.
Post tes	Kontrol	,133	24	,200*
	Eksperimen	,134	24	,200*

Sumber: Pengolahan data dengan *IBM SPSS Statistic 20*

Dengan bantuan program SPSS versi 20, kriteria pengujian yang digunakan apabila nilai signifikan (sig) <0.05 berarti distribusi sampel tidak normal,

apabila nilai signifikan (sig.) >0.05 berarti sampel berdistribusi normal.

Dari hasil penghitungan di atas diketahui bahwa data *posttest* hasil belajar terdistribusi secara normal, dapat dilihat dari nilai signifikan di kolom Kolmogorov-Smirnov^a menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 pada kelas eksperimen dan 0,200 pada kelas kontrol.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua data yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut yang dimiliki varians yang sama atau sebaliknya (Arikunto, 2010:136). Penghitungan mengenai homogenitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 20.0. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *lavane statistic*, pengambilan keputusan dalam hipotesis ini adalah:

Ketentuan yang berlaku yaitu apabila nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ berarti data dalam populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama, apabila nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ berarti berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians yang sama (Santoso, 2012:193).

Tabel 5. Uji Homogenitas Data Rata-rata Nilai *Posttest*

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	,174	1	46	,678
	Based on Median	,128	1	46	,723
	Based on Median and with adjusted df	,128	1	45,808	,723
	Based on trimmed mean	,181	1	46	,672

Sumber: Pengolahan data dengan *IBM SPSS Statistic 20*

Berdasarkan hasil penghitungan uji homogenitas data rata-rata *posttest* hasil belajar geografi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat tingkat signifikansi (sig) *based on mean* yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,678. Demikian pula jika dasar pengukuran adalah median data (*based on median*), angka signifikansi (sig) 0,723. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari populasi- populasi yang mempunyai variasi sama (*homogen*).

Selanjutnya dilakukan perhitungan hipotesis menggunakan uji-t dan pengolahan data menggunakan SPSS 20,00.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi:

H₀: model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

H₁: model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* sama atau lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang.

Tabel 6. Data Statistik Rata-Rata Nilai *Posttest*

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	IPS_1	24	79,17	9,854	2,011
	IPS_3	24	69,79	9,146	1,867

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa mean atau rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen (XI IPS.1) yang diberi perlakuan menggunakan metode *picture and picture* adalah 79,17 dengan standar deviasi 9,854. Sedangkan kelas kontrol (XI IPS.3) diberi perlakuan menggunakan metode konvensional (ceramah) memiliki nilai rata-rata *posttest* 69,79 dengan standar deviasi 9,146. Dari hasil tersebut menunjukkan kedua rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen berbeda. Untuk melihat perbedaan tersebut signifikan atau tidak, dapat dilakukan dengan melihat hasil uji statistik menggunakan uji beda rata-rata (uji t) dengan dua sampel bebas.

Hipotesis untuk pengujian varians data homogen:

Ho: Kedua varians populasi adalah identik (homogen).

Ha: Kedua varians populasi adalah tidak identik (tidak homogen).

Kriteria pengujian:

- 1) Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka Ho diterima.
- 2) Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka Ho ditolak (Santoso, 2012:256).

Tabel 7. Hasil Uji Beda Mean (uji t Rata-rata Nilai *Posttest*).

	Independent Samples Test							
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Equal variances assumed	,174	,678	3,416	46	,001	9,375	2,744	3,851 14,899
Posttest Equal variances not assumed			3,416	45,747	,001	9,375	2,744	3,850 14,900

Sumber: Pengolahan data dengan IBM SPSS Statistic 20

Dari tabel 7 terlihat bahwa F hitung untuk rata-rata nilai pretes dengan *Equal variances assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0,174 dengan probabilitas 0,678. Karena probabilitas > 0,05 maka Ho diterima, artinya kedua varians sama (homogen). Karena tidak ada perbedaan yang nyata dari kedua varians maka digunakan varians untuk membandingkan rata-rata nilai hasil tes untuk *Equality of Means* menggunakan uji-t dengan dasar *Equal variances assumed* (diasumsikan kedua varian sama).

Terlihat bahwa t hitung untuk rata-rata nilai *posttest* pertama dengan *Equal variance assumed* adalah 3,416 dengan probabilitas 0,001. Untuk uji dua sisi probabilitas menjadi $0,001/2 = 0,0005$. Karena $0,0005 < 0,025$ maka H_1 diterima, rata-rata nilai *posttest* antara kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model *picture and picture* dan kelas kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional (ceramah) berbeda.

PEMBAHASAN

Rata-rata nilai *posttest* geografi pada kelas yang diberi perlakuan model pembelajaran *picture and picture*

lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang diberi perlakuan metode konvensional (ceramah). Terbukti berdasarkan uji beda rata-rata (uji t), dimana didapatkan nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel yaitu $t_{hitung}=3,416 > t_{tabel}=1,6787$. Dan juga probabilitas nilai Sig tersebut kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001.

Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran *pitcure and pitcure* dan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional, menunjukkan bahwa terjadi ketidak samaan siswa dalam menerima pembelajaran. Hal ini bisa diakibatkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar. Pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan faktor pendekatan belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah dalam Mufsiqon (2012:11) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Faktor internal, meliputi:
 1. Aspek fisiologis seperti keadaan mata dan telinga
 2. Aspek psikologis seperti intelegensi
- b. Faktor eksternal, meliputi:
 1. Lingkungan sosial
 2. Lingkungan non sisial
- c. Faktor pendekatan belajar, meliputi:
 1. Strategi, dan
 2. Metode yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran *pitcure and pitcure* merupakan faktor pendekatan belajar, yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik. Dalam pelaksanaan metode *pitcure and pitcure* digunakan media berupa gambar-gambar, penggunaan media ini merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi daya tangkap siswa terhadap materi, karena fungsi media mengatasi keterbatasan siswa dalam menerima informasi.

Pada proses pembelajaran dikelas, siswa yang diajar menggunakan metode *pitcure and pitcure* memiliki keterlibatan secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih terpusat kepada siswa (*student center*) guru hanya menjadi fasilitator didalam proses pembelajaran. Pada prosesnya siswa memiliki keterlibatan dalam berdiskusi, menyusun urutan gambar dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini berbeda dengan siswa kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional (ceramah). Siswa lebih pasif dan tidak ada keterlibatan secara aktif

Keaktifan siswa membuat model pembelajaran *pitcure and pitcure* menjadi efektif. Dengan adanya media gambar siswa terlihat antusias melakukan diskusi, mereka ingin mengetahui bagaimana susunan, urutan dan menganalisis gambar dengan baik agar kelompoknya mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Munadi (2008:43) yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Dengan media gambar yang digunakan pada model *pitcure*

and picture, siswa bersedia untuk menerima beban pelajaran, dan untuk itu perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang sedang diikutinya. Bukti lain dari penerimaan itu adalah munculnya tanggapan dari siswa yakni berupa partisipasi siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran secara aktif, ini merupakan reaksi siswa terhadap rangsangan yang diterimanya dalam proses pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai *posttes* kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*, dan kelas yang diajar menggunakan model konvensional (ceramah). Hal ini dibuktikan dari hasil uji beda rata-rata (Uji t) *posttes* siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol. Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa pada materi Lingkungan Hidup di kelas XI IPS₁ SMA Negeri 1 Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Penerapan model pembelajaran *picture and picture* lebih efektif bila dibandingkan dengan metode ceramah pada mata pelajaran geografi pokok bahasan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Way Serdang. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada kelas eksperimen lebih banyak dibanding pada kelas kontrol.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai efektifitas model

pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* sama atau lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan *picture and picture* bagi siswa SMA Negeri 1 Way Serdang, penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran Geografi di sekolah sebaiknya digunakan model serta media yang bervariasi sebagai cara agar pembelajaran lebih menarik dan efektif.
- 2) Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dapat memilih berbagai variasi metode serta media dalam proses pembelajaran di kelas. Penggunaan metode *picture and picture* yang menggunakan media gambar merupakan salah satu pilihan yang dapat diterapkan agar pembelajaran semakin efektif.
- 3) Bagi sekolah diharapkan agar dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran geografi di kelas seperti LCD proyektor, gambar-gambar yang mendukung pembelajaran serta peralatan audio. Sehingga guru dapat memiliki banyak pilihan dalam memvariasikan proses belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mufsiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.